

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pada saat ini telah memasuki era digital yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi yang membawa berbagai macam perubahan, salah satunya kemudahan dalam mengakses informasi dan kejadian diseluruh penjuru dunia tanpa adanya batasan. Kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dan juga tidak dapat dibendung, karena teknologi berkembang bersama dengan ilmu pengetahuan. Indonesia adalah salah satu negara yang juga ikut terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi seperti saat ini tentu membawa pengaruh positif dan negatif, terutama dikalangan siswa sekolah menengah atas yang memiliki aktivitas tidak terlepas dari teknologi.

Kemajuan teknologi dapat membantu manusia didalam segala aktivitas, dengan begitu dalam menyikapi perkembangan teknologi yang pesat perlu dilakukan upaya penyaringan untuk menerima informasi yang baik serta informasi yang berdampak buruk. Karena jika tidak hati-hati dalam menyikapi kemajuan teknologi kemungkinan dapat menimbulkan pengaruh buruk seperti penyimpangan dan ancaman terhadap luntarnya nilai-nilai moral serta nilai leluhur bangsa. Pengaruh negatif kemajuan teknologi diantaranya masuknya budaya asing dan kemudian berkembang hingga akhirnya dapat menggeser budaya luhur bangsa itu sendiri. Selain itu, masuknya paham ideologi luar yang disebabkan oleh kemudahan dalam mengakses informasi yang tidak terbatas dapat menggeser keberadaan Pancasila sebagai ideologi asli bangsa Indonesia, meskipun Pancasila merupakan ideologi yang terbuka akan tetapi tetap diperlukan adanya kewaspadaan terhadap ideologi baru, hal tersebut sebagai upaya agar tidak mudah ikut terpengaruh oleh ideologi asing. Selain

itu, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia menyebabkan kemunduran pada generasi muda, salah satunya adalah lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam jiwa generasi muda.

Perkembangan era globalisasi juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya rasa nasionalisme dan patriotisme dikalangan generasi penerus bangsa. Nasionalisme serta patriotisme adalah bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada saat ini generasi muda terutama siswa banyak yang lebih menyukai budaya asing dibanding dengan budaya asli bangsa sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya generasi muda yang lebih menyukai gaya hidup dengan mengikuti budaya asing daripada budaya asli yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia seperti halnya dalam cara berpakaian, banyak generasi muda lebih memilih berpakaian minim daripada mengenakan pakaian tertutup. Maka dari itu Pancasila sebagai ideologi diharapkan supaya tetap bertahan ditengah perkembangan zaman untuk memperkuat karakter dan juga sikap masyarakat khususnya siswa yang berada didalam lingkungan sekolah dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman.

Menurut Kariyadi dan Suprpto dalam (Devyanne Oktari dan Dinie Anggraeni Dewi, 2021, hlm. 96) Pancasila berisikan seperangkat nilai dasar yang sempurna, adalah suatu komitmen pada negara, pengakuan negara, serta menjadi dasar yang digunakan untuk mengembangkan karakter bangsa Indonesia. Berlandaskan pada pandangan fungsionalisme yang terstruktur, negara yang memiliki berbagai macam etnis yang dijadikan suatu nilai yang bersifat menyeluruh, berdasarkan persamaan, ciri khas suatu bangsa, dan nilai-nilai yang mudah untuk diraih (nilai ideal)(Oktari & Anggraeni Dewi, 2021).

Setiap warga negara Indonesia memiliki tanggung jawab nyata untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran karena Pancasila sebagai ideologi bangsa mempunyai nilai luhur

yang tercermin dalam setiap sila. Nilai-nilai Pancasila tersebut bersifat khusus serta dapat membedakan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain, nilai-nilai ini yakni nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan serta nilai keadilan.

Nilai-nilai Pancasila merupakan sumber dari segala aturan yang ada baik yang bersifat formal maupun non formal. Pendidikan nasional adalah suatu aspek pokok yang harus didasarkan pada Pancasila. Menurut Maftuh dalam (Lusi Handrayani, Ahmad Eddison, Zahirman, 2020, hlm. 3) *the founding fathers* telah menyepakati Pancasila sebagai ideologi negara sejak tahun 1945. Akan tetapi nilai-nilai Pancasila tidak berarti telah diwujudkan dalam diri bangsa Indonesia. Bahkan dalam jangka waktu yang lama, sepertinya Pancasila hanya menjadi ungkapan symbol kenegaraan saja tanpa jelas seperti apa pelaksanaannya dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat (Handrayani, Eddison, & Zahirman, 2020).

Peran serta lembaga pendidikan sebagai modal ilmu pengetahuan bagi masyarakat sangat diperlukan agar nilai-nilai dalam Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah salah satu aset besar yang dimiliki oleh negara karena pendidikan ikut andil dalam mengembangkan serta membentuk watak dan peradaban bangsa. salah satu wadah yang dijadikan untuk mendukung pendidikan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka merupakan suatu organisasi yang diselenggarakan didalam pendidikan nonformal, lewat pendidikan kepramukaan selaku bagian pendidikan yang didasari sistem among, prinsip dasar serta metode kepramukaan. Sebagaimana pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah. Terdapat hubungan antara kegiatan pramuka dengan Pancasila, yakni didalam pramuka terdapat istilah Dasadarma Pramuka. Dasadarma Pramuka adalah suatu manifestasi nilai-nilai yang terdapat

didalam Pancasila. Oleh karena itu pendidikan kepramukaan dipandang sebagai salah satu bidang pendidikan nasional yang penting serta melambangkan perjuangan bangsa Indonesia. organisasi gerakan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan non formal berupaya membantu pemerintah serta masyarakat dalam menumbuhkan kepribadian masyarakat dan bangsa yang sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah dan tujuan hidup bangsa Indonesia.

Sebagai bagian dari pendidikan nasional gerakan kepramukaan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kepribadian setiap anggota pramuka agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotis, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup. Selain itu nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pramuka juga tercermin dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan kepramukaan. Dengan pendidikan kepramukaan siswa dilatih untuk membangun dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. akan tetapi saat ini kegiatan kepramukaan kurang diminati oleh siswa karena siswa hanya memandang kegiatan pramuka sebagai salah satu jenis ekstrakurikuler saja tanpa mengetahui dan memahami maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan perlu diberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam pramuka, memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana, serta setiap kegiatan yang dilakukan dibuat dengan semenarik mungkin dan bervariasi agar lebih menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka meskipun pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan masih menggunakan alat-alat tradisional dan sederhana.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Upaya penguatan ideologi Pancasila siswa melalui organisasi ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Margaasih”. Penelitian ini dilaksanakan

berhubungan dengan kegiatan kepramukaan dan Pancasila saling berkaitan satu sama lain sehingga mampu untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa sesuai dengan Pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, terdapat identifikasi masalah diantaranya :

1. Berbagai macam perubahan dalam kehidupan karena kemajuan teknologi.
2. Tergesernya budaya asli bangsa Indonesia.
3. Budaya asing lebih disukai dan diminati oleh generasi muda
4. Tergesernya keberadaan Pancasila sebagai ideologi asli bangsa Indonesia oleh paham ideologi luar.
5. Lunturnya nilai-nilai Pancasila di masyarakat, khususnya pada generasi muda.
6. Ekstrakurikuler pramuka pada saat ini kurang diminati.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Margaasih ?
2. Bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan nilai-nilai pancasila ?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam upaya penguatan ideologi pancasila melalui organisasi ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Margaasih?
4. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala dalam upaya penguatan ideologi Pancasila melalui organisasi ekstrakurikuler di SMA N 1 Margaasih ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Margaasih.
2. Hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan nilai-nilai Pancasila .
3. Kendala yang dihadapi dalam upaya penguatan ideologi Pancasila siswa melalui organisasi ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Margaasih.
4. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya penguatan ideologi Pancasila siswa melalui organisasi ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Margaasih.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Upaya Penguatan Ideologi Pancasila Melalui Organisasi Ekstra Kurikuler Pramuka di SMA N 1 Margaasih”. Berikut beberapa manfaat penelitian diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
Untuk lebih memperdalam pengetahuan terkait sebagai upaya penguatan ideologi Pancasila.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perguruan Tinggi , diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat menambah referensi dan memberikan informasi yang bermanfaat mengenai penelitian yang berhubungan dengan judul ini.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan informasi yang berguna serta sebagai bahan kajian sumbangan bagi penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Sebagaimana judul penelitian diatas yaitu mengenai “Upaya Penguatan Ideologi Pancasila Siswa Melalui Organisasi Ekstra Kurikuler Pramuka di SMA N 1 Margaasih“, Definisi operasional yang perlu dikemukakan, yaitu :

1. Upaya Penguatan

Dalam kamus etimologi upaya diartikan yang didekati atau merupakan suatu pendekatan dalam mencapai tujuan tertentu (Ngajenan, 1990). Didalam penelitian ini upaya dijelaskan sebagai usaha yang berakaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman ideologi pancasila. Menurut Zainal Asri (2010, hlm. 77) penguatan merupakan reaksi terhadap perilaku positif yang mampu menumbuhkan kemungkinan terjadinya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat juga didefinisikan sebagai salah satu bentuk penghargaan, penghargaan tersebut tidak harus selalu berupa materi, akan tetapi dapat berupa kata-kata, senyuman, mengangguk atau dapat juga melalui sentuhan. Yang dimaksud dengan upaya penguatan dalam penelitian ini yaitu upaya penguatan ideologi pancasila siswa melalui organisasi ekstra kurikuler pramuka di SMA N 1 Margaasih.

2. Ideologi Pancasila

Pancasila sebagai ideologi merupakan kumpulan yang terdiri dari nilai-nilai dan norma yang berdasarkan sila Pancasila. Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki arti bahwa setiap warga negara Republik Indonesia terpaut oleh ketentuan-ketentuan sangat mendasar yang tertera dalam sila yang lima (Cholisin, 2012).

Yang dimaksud dengan ideologi Pancasila dalam penelitian ini yaitu penguatan ideologi pancasila pada program pembinaan mental.

3. Organisasi Ekstrakurikuler

Organisasi merupakan sekelompok orang yang membentuk suatu perkumpulan untuk bekerjasama secara tertata agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, setiap anggota organisasi memiliki kewenangan, kewajiban serta tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Organisasi dapat diartikan juga sebagai suatu wujud sosial yang dibentuk secara sadar oleh sekelompok orang secara berkelanjutan guna mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai oleh individu.

Rohinah M. Noor (2012, hlm. 75) menjelaskan tentang pengertian ekstrakurikuler sebagai berikut :

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang berada diluar mata pelajaran serta bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan, kecakapan, talenta serta ketertarikan siswa dengan kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan serta wewenang di sekolah atau di madrasah (Noor, 2012).

Selain Rohinah M. Noor, Gunawan (2014, hlm. 258) mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka. Serta Iskandar Agung (2012, hlm.77) mengatakan, “ kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu komponen dari kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan diri yang telah terprogram. Maksudnya kegiatan tersebut memiliki perencanaan khusus serta diikuti oleh siswa sesuai dengan kondisi pribadi dan kebutuhan masing-masing siswa”(Agung, 2012). Yang dimaksud dengan organisasi ekstrakurikuler disini adalah organisasi ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Margaasih.

4. Pramuka

Praja Muda Karana atau yang disingkat menjadi Pramuka merupakan pendidikan kepanduan yang diselenggarakan di Indonesia serta bersifat non formal. Pramuka adalah julukan bagi anggota gerakan pramuka siaga,

penggalang, penegak dan pandega. Pramuka dalam penelitian ini adalah organisasi ekstra kurikuler yang diselenggarakan di SMA N 1 Margaasih.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi disusun secara sistematis agar mempermudah dalam penulisan, adapun disusun :

1. BAB I berisikan tentang pendahuluan, Bab ini diartikan sebagai pengantar penelitian yang sedang dikerjakan, menjelaskan apa yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan, permasalahan yang mendasari penelitian, tujuan, manfaat dan urutan dalam penulisan.
2. BAB II berisikan uraian mengenai kajian teori serta kerangka pemikiran, bab ini memuat landasan teoritis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Sedangkan kerangka pemikiran penting untuk peneliti agar dapat menentukan siapa sampelnya, dimana lokasinya dan akan menjadi seperti apa sistem kerja yang akan dijalani oleh peneliti.
3. BAB III berisikan metodologi penelitian kualitatif, prosedur, objek, subjek serta lokasi penelitian, cara atau teknik yang digunakan saat pengumpulan data dan serta teknik analisa yang dipakai.
4. BAB IV berisikan hasil serta pembahasan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai judul yang telah diajukan yaitu Upaya Penguatan Ideologi Pancasila Melalui Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margaasih.
5. BAB V berisikan kesimpulan serta saran yang memuat penafsiran dan menyimpulkan terhadap hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan.